

Pengaruh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sebagai Respon dan Tantangan Abad 21

Rd. Sugara Mochamad Haddad¹ Ujang Suprihat²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mandiri, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: sugara@universitasm mandiri.ac.id¹ ujangsuprihat0@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan masalah seperti kurangnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, komunikasi antar peserta didik, dan cenderung individualis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad 21. Metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Responden terdiri dari 52 orang peserta didik. Hasil Penelitian berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS versi 25 diperoleh hasil 1) sebesar 5,8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi Guru PPKn rendah dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subang. 2) sebesar 20,8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh Guru PPKn tingkat pengaruhnya sedang dalam membentuk karakter peserta didik di abad 21. 3) pengaruh sebesar 8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sangat rendah sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Subang. 4) sebesar 25,6%. ini menunjukkan bahwa pengaruh Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik tingkat terjadi perubahannya yaitu sedang dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad 21. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad 21. Dengan dipengaruhi oleh faktor perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakter peserta didik, bimbingan dan motivasi guru, sikap sosial guru, dan pemanfaatan sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada remaja melalui pendidikan sebenarnya bukan hal asing lagi bagi kita. Pendidikan karakter lahir sebagai perwujudan amanat yang tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa kita saat ini seperti ancaman disintegrasi bangsa. Pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta lenyapnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Karakter adalah perilaku seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Pada dasarnya karakter dibentuk dimana lingkungan manusia berada. Karakter manusia dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis merupakan faktor genetik pembawaan dari orang tuanya. Sedikit banyak karakter orang tua akan menurun pada anak-anaknya. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa sudah menjadi takdir sifat dan pembawaan orang tua akan menurun pada si anak. Meskipun dengan demikian faktor genetik ini bukan menjadi alasan bahwa karakter seseorang tidak bisa dibentuk, tetapi dengan pengaruh lingkungan yang banyak akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus di lingkungan sekolah. Disamping itu Pendidikan sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan segi-segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi konsumen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun ke bangsa sehingga menjadi insan kamil. Dengan penerapan pendidikan karakter, maka karakter dari peserta didik akan terbentuk sejak mereka berada di bangku sekolah dasar, kemudian dilanjutkan pada sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dengan terbentuknya karakter tersebut, maka akan menjadi perisai atau kontrol dalam diri seseorang, sehingga akan mengendalikan perilaku orang tersebut.

Intinya adalah, jika karakter sudah terbentuk, maka akan sulit untuk mengubah karakter tersebut. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pembentukan karakter di sekolah diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zuchdi (2011 :hlm.31-32), yang menyatakan: “Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas secara lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan. Seseorang yang berkarakter kuat akan mewarnai dunia. Dia dianggap sebagai figure yang dipercaya bagi orang-orang disekelilingnya. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Karakter seseorang dipengaruhi gen. Namun, gen hanya salah satu pembentukan karakter. Dalam hal ini orang tua lah yang memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak “.

Melalui Pendidikan karakter maka peserta didik dapat mengembangkan karakter baik mereka. Namun pendidikan karakter memuat pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik- buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa peserta didik tidak hanya cukup mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk saja, tetapi juga dapat merasakan dan bagaimana caranya mereka melakukan perbuatan baik itu, serta membiasakan diri melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dalam pembentukan karakter peserta didik dibutuhkan berbagai cara dan berbagai peran, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah tempat peserta didik mencari ilmu.

Abad ke-21 disebut sebagai era informasi karena pada abad ini manusia akan cenderung memanfaatkan teknologi. Laju perkembangan informasi mengubah dunia begitu cepat. Perubahan ini telah memunculkan berbagai permasalahan yang tidak hanya dialami oleh satu negara, tetapi menjadi permasalahan lintas negara. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi hampir disetiap kehidupan masyarakat dunia. Setiap hari kita tidak bisa lepas dari internet, komputer, *handphone*. Hal tersebut menandakan bahwa arus globalisasi dari aspek teknologi dan komunikasi sudah menyentuh sampai akar masyarakat. Melalui teknologi, komunikasi orang semakin mudah terhubung dengan dunia tanpa adanya sekat yang menghalangi. Permasalahan semakin bertambahnya penduduk dan kerusakan lingkungan

juga menjadi persoalan yang perlu kita perhatikan. Populasi penduduk dunia terus meningkat dari hampir enam miliar pada akhir abad ke-20 akan terus meningkat delapan miliar pada tahun 2025 (Cogan, 1998: hlm.10).

Untuk merespon berbagai persoalan tersebut, perlu adanya pendidikan yang mampu mengatasi berbagai persoalan yang dapat melunturkan jari diri bangsa Indonesia. Akan tetapi dalam tataran praktik menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di tahun-tahun terakhir mengalami degradasi yang mengkhawatirkan, bahkan nilai-nilai kearifan lokal juga tergerus oleh pendidikan global. Kondisi ini berakibat pada dekadensi moral, menipisnya tata karma, etika bahkan sampai pada menurunnya kreativitas anak bangsa. Seperti halnya di Indonesia, dekadensi moral menjadi potret buram dalam dunia pendidikan yang dibuktikan dengan masih maraknya kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan data KPAI selama bulan Januari hingga April 2019 pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yakni kasus berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual menurut Lisy (Sugara, 2020: hlm.18). Berdasarkan data tersebut, jelas terlihat bahwa karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila masih harus dibumikan. Pendidikan harus memiliki andil yang jelas dan terarah. Pendidikan idealnya menjadi sebuah pencerah bagi bangsa yang dihadapkan pada kemunduran.

Untuk mewujudkannya maka seorang guru PPKn harus mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk berfungsi dalam masyarakat global atau abad ke-21. Menurut Reynolds, dkk (Sugara, 2020: hlm.19), mengemukakan bahwa: "Di abad ke-21 guru memiliki tantangan dan tanggungjawab kepada peserta didik untuk membekali pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu yang berkembang pada tataran global. Guru harus mampu mengadopsi isu global ke dalam praktik pembelajaran kelas, mengapresiasi perbedaan kultur serta mampu mengembangkan resolusi konflik atas dasar prinsip keadilan".

Berdasarkan dari uraian tersebut guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Yang paling menentukan bukanlah "*the gun*", tetapi "*man behind the gun*". Jadi guru merupakan salah satu aktor yang sangat penting. Guru PPKn abad ke-21 harus mampu mendidik peserta didik di sekolah menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai pengaruh guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad ke-21.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 21 Agustus 2022 bersama K, M.Pd selaku guru PPKn kelas X di SMA Negeri 1 Subang mengemukakan bahwa: "Karakter para peserta didik pada saat ini banyak mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya dari segi komunikasi mereka kurang dengan diperlihatkan bahwa peserta didik cenderung lebih *individualisme*, kedisiplinan siswa sangat kurang ketimbang sebelum adanya pandemi Covid-19 kedisiplinan siswa masih bisa terarahkan dengan baik. Tidak hanya itu, bahkan kurangnya sopan santun terhadap guru, bolos sekolah, menyontek, mengabaikan tugas sekolah, pergaulan bebas, dan kurangnya rasa bertanggung jawab".

Dengan demikian melalui Pembentukan karakter di sekolah harus lebih di tanamkan lagi oleh semua guru terutama guru PPKn. Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar pun harus mampu merancang media dan model pembelajaran dengan dikaitkan pada isu-isu saat ini agar bisa menjawab tantangan dari abad 21. Meninjau dari permasalahan diatas, serta dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi, wawasan dan pemahaman serta solusi secara komprehensif tentang Pengaruh guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad 21. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui kontribusi guru PPKn sebagai pelopor

pendidikan karakter disekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di abad 21. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di abad 21. Untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subang. Untuk mengetahui terjadinya perubahan sikap atau karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru PPKn.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya penulis menggunakan teori untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono (2013: hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Tahap awal dalam desain penelitian *survey* yaitu dengan mendesain *survey* yang berisi mendesain *survey* secara keseluruhan, mempersiapkan kuesioner, dan *pre-testing* kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan *reliable* yang bertujuan mengetahui apakah kuesioner yang akan disebar kepada sampel sudah valid dan *reliable* atau belum. Tahap kedua, yaitu melaksanakan *survey* dengan melakukan sampling dan administrasi *survey*, membagikan kuesioner yang sudah diuji disebarkan kepada sampel. Tahap ketiga, menganalisis hasil *survey* dengan memproses hasil *survey* dan menganalisis hasil *survey* tersebut. Tahap terakhir, menuliskan hasil *survey*, dengan membuat format laporan dan presentasi grafis dari hasil *survey* yang telah dilakukan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Pelopor Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Abad 21

Di SMA Negeri 1 Subang pengaruh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai hubungan meskipun tidak terlalu signifikan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Prospek Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam rangka pembentukan karakter sangat penting terutama untuk merespon berbagai tantangan transformasi abad ke-21 yang semakin berbahaya, baik aspek sosial, ekonomi, politik maupun budaya. Transformasi ini membawa dampak bagi bangsa dan negara, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Menurut Jalal (2019: hlm. 46) menyatakan bahwa “Tantangan terbesar adalah peningkatan mutu pendidikan, terutama penyediaan tenaga guru berkualitas dan profesional.” Persoalan lain adalah angka partisipasi di sekolah menengah dan pendidikan tinggi yang masih rendah. Pernyataan ini perlu direspon oleh LPTK dan guru untuk senantiasa meningkatkan kerja keras bagaimana menyiapkan guru atau menjadi guru yang kreatif, inovatif dan efektif. Karakter guru yang demikian, tidak mudah ditemukan. Dalam kaitan pengaruh guru PPKn dalam pembentukan karakter bangsa, porsi pengaruh dominannya ada pada strategi pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama.

Strategi Pembentukan Karakter Bangsa melalui sosialisasi sebagai usaha sadar dan terencana untuk membangkitkan kesadaran dan sikap positif terhadap pembentukan karakter bangsa guna mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta

berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Strategi pembentukan karakter bangsa Melalui pendidikan dimaksudkan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membentuk karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembentukan karakter bangsa melalui pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembentukan karakter bangsa yang diarahkan untuk memampukan para pemangku kepentingan dalam rangka menumbuhkembangkan partisipasi aktif mereka dalam pembentukan karakter. Strategi pembangunan karakter bangsa melalui Pembudayaan dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dunia usaha, partai politik, dan media massa. Strategi pembudayaan menyangkut pelestarian, pembiasaan, dan pemantapan nilai-nilai baik guna meningkatkan martabat sebuah bangsa. Strategi tersebut dapat berwujud pemodelan, penghargaan, pengidolaan, fasilitasi, serta hadiah dan hukuman. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Kerjasama Pada dasarnya, kunci akhir sebuah strategi ada pada kerjasama dan koordinasi. Berbagai kerjasama dan kordinasi dapat dilakukan antarwarga negara, antarkelompok, antarlembaga, antardaerah, dan bahkan antarnegara.

Berdasarkan pernyataan dan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Subang hubungan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai andil dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, hal ini terlihat dengan nilai pengaruh sebesar 5.8% terdapat pada pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik seperti pelaksanaan saat pembelajaran di kelas, bawaan karakter peserta didik, memanfaatkan sarana sekolah sebagai sumber pemebelajaran PPKn dan keadaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PPKn di sekolah.

Upaya Guru Pendidkan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Abad 21

Pada dasarnya implementasi pendidikan karakter sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pembelajaran dibuat agar peserta didik dapat mengikuti dengan aktif dan menyenangkan. Sebagai seorang guru khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus selalu berupaya dalam membentuk karakter baik peserta didik disekolah. Menurut K, M.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X di SMA Negeri 1 Subang (2022) mengungkapkan bahwa upaya dari seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik lewat pembelajaran adalah sebagai berikut: "Nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran di kelas sesuai yang direncanakan atau sesuai RPP, menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan (upacara hari senin maupun hari besar lainnya, piket umum, piket kelas, operasi semut, dan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum masuk pelajaran, dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional".

Merujuk pada pendapat guru tersebut proses pembelajaran memang mempunyai pengaruh, maka pendidik perlu menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dikelas dan menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang inovatif. Sedangkan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan dalam membentuk siswa berkarakter kebangsaan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Mengupayakan setiap memulai dan mengakhiri pelajaran untuk mengajarkan peserta didik untuk berdo'a, hal ini tentunya demi mewujudkan nilai pancasila yang Pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Karena sebagai makhluk yang beriman kita harus bisa menjalankan agama menurut kepercayaan kita masing-masing.
2. Melatih mereka untuk tidak membuka catatan pada saat ada ujian atau tes, hal ini untuk melatih kejujuran siswa-siswi, hal ini tentunya untuk mewujudkan nilai pancasila yang kelima.
3. Melatih mereka untuk membiasakan diri hadir tepat waktu pada sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian membiasakan diri untuk mematuhi aturan yang berlaku, serta menggunakan pakaian yang sudah ditentukan hal ini untuk mewujudkan karakter disiplin pada siswa. Hal ini tentunya untuk mewujudkan pancasila yang keempat.
4. Mengupayakan mereka untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, hal ini merupakan untuk melatih mereka untuk selalu bekerja keras. Hal ini tentunya untuk mewujudkan pancasila yang kelima.
5. Mengupayakan mereka untuk bertanggung jawab dengan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dalam waktu yang sudah ditentukan, hal ini untuk mewujudkan pancasila yang keempat.
6. Mengupayakan mereka untuk bisa menciptakan sesuatu terutama dalam menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang ketiga.
7. Mengupayakan mereka untuk saling menghormati orang yang lebih tua dan lebih muda, contohnya menghormati guru yang sedang menjelaskan didepan. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang kedua dan kelima.
8. Mengupayakan mereka untuk mengharga perbedaan yang ada disekolahan baik itu agama, suku, pendapat dan lain sebagainya. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, karena nilai-nilai yang terjabar didalam pancasila yang kedua yaitu mengakui persamaan hak tanpa membeda-bedakan suku, agama, etnis, pendapat dan lain sebagainya. Melatih mereka untuk belajar mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa harus melihat hasil pekerjaan teman yang lainnya. Tentunya juga ini melatih kejujuran mereka. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang kelima.
9. Selalu mengajarkan kepada mereka untuk berdemokrasi sebagai negara indonesia harus bisa menerapkan itu dan memulainya harus dari lingkungan sekolah, contoh kecilnya yaitu harus mengambil keputusan melalui musyawarah bersama Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang ke empat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
10. Selalu memberikan kesempatan mereka untuk bertanya akan hal-hal yang belum dipahami. Hal ini untuk menguji letak rasa ingin tahu siswa-siswi. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang ketiga.
11. Selalu mewajibkan mereka untuk mengikuti upacara pada hari senin dan hari-hari besar lainnya. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang ketiga. Selalu mewajibkan mereka untuk menggunakan bahasa indonesia pada saat dilingkungan sekolah terutama terhadap teman yang berbeda suku. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang ketiga yaitu persatuan indonesia. Artinya kita harus dengan bangganya mengembangkan budaya- budaya yang ada di indonesia.
12. Selalu mengajrakan mereka untuk mempertahankan prestasi yang sudah didapat serta mengembangkannya. Hal ini untuk mewujudkan pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial yang adil dan beradab. Artinya kita harus bekerja keras serta menghargai hasil karya orang lain yang bisa memberikan mamfaat bagi kita.

13. Selalu mengajarkan kepada mereka untuk berkomunikasi dengan baik dengan bahasa yang santun. Hal ini untuk mewujudkan Pancasila yang kedua.
14. Selalu mengajarkan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang damai, akur terhadap yang lain. Hal ini untuk mewujudkan Pancasila yang ketiga.
15. Selalu mengajarkan mereka untuk mengunjungi perpustakaan tentu nya untuk mengembangkan budaya membaca siswa-siswi. Hal ini untuk mewujudkan Pancasila yang kedua.
16. Selalu mengupayakan mereka untuk menjaga lingkungan serta peduli terhadap sesama. Hal ini untuk mewujudkan Pancasila yang kedua (Suparno, 2020: hlm. 60)

Hal diatas di dukung oleh pernyataan Samani dan Hariyanto (Suparno: 2022, hlm. 61) menyatakan bahwa “setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif”. Selain itu menurut Sayektiningsih (Suparno: 2022, hlm. 63) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter pada berbagai mata pelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis standar”.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melalui pembelajaran namun melalui pembinaan diluar jam pelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk siswa berkarakter kebangsaan pada saat diluar jam pelajaran yaitu dengan mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka. Didalam kegiatan pramuka nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai- nilai kepramukaan tersebut berasal dari Dasa Dharma yang terdiri dari nilai- nilai yang positif.

Berdasarkan pernyataan dan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Subang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik di abad 21 mempunyai andil yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dengan nilai pengaruh sebesar 20,8% terdapat pada upaya- upaya yang di rencanakan dan dilaksanakan oleh guru baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Terjadi Perubahan Sikap atau Karakter Peserta Didik yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraeni (2020, hlm. 33) menyatakan bahwa: “Pengaruh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah, karena sebagaimana diketahui bahwa guru itu sendiri tugasnya bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Dengan memberikan contoh yang baik juga merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan dan hasil data penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Subang perubahan sikap dan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh seorang guru, terutama oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disekolah. Meskipun pengaruhnya sebesar 25,6% tetap saja memiliki pengaruh dan seorang guru mempunyai andil. Tentu saja tidak bisa dilupakan, dalam membentuk karakter peserta didik, peran keluarga merupakan sekolah pertama anak dalam hal pendidikan karakter. Karena itu, harus ada sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkembangkan serta membentuk karakter anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmawati (2018, hlm. 34) menyatakan bahwa “orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama anak khususnya dalam pembentukan karakter harus menjadikan karakter sebagai

prioritas utama dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan yang membangun kecerdasan akal saja yang menjadi prioritas”.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melalui pembelajaran namun melalui pembinaan diluar jam pelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk siswa berkarakter kebangsaan pada saat diluar jam pelajaran yaitu dengan mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka. Didalam kegiatan pramuka nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai- nilai kepramukaan tersebut berasal dari Dasa Dharma yang terdiri dari nilai- nilai yang positif. Tetapi yang menjadi faktor terpenting yaitu perang orang tua dirumah, karena sebagai guru tidak sepenuhnya bersama anak hanya di sekolah guru dapat mengupayakan peserta didik memiliki sikap atau karakter yang baik, orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap atau karakter peserta didik karena sejatinya keluarga merupakan tempat pendidikan awal dan utama peserta didik.

KESIMPULAN

Tingkat kontribusi Guru PPKn sebagai pelopor pendidikan karakter disekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di abad 21 dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil pengaruh sebesar 5,8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi Guru PPKn rendah dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Subang. Ini dipengaruhi seperti faktor pelaksanaan, karakter peserta didik, dan keadaan yang dilakukan oleh Guru PPKn. Dengan demikian besarnya pengaruh dari faktor lain, selain dari kontribusi Guru PPKn sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tingkat Upaya Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di Abad 21 dalam penelitian ini diperoleh hasil pengaruh sebesar 20,8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh Guru PPKn tingkat pengaruhnya sedang dalam membentuk karakter peserta didik di abad 21. Ini dipengaruhi oleh faktor seperti pelaksanaan saat pembelajaran, karakter peserta didik, dan keadaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PPKn disekolah. Dengan demikian besarnya pengaruh dari faktor lain, selain dari upaya Guru PPKn sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Gambaran Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Subang dalam penelitian ini diperoleh hasil pengaruh sebesar 8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sangat rendah sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Subang. Ini dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi, bimbingan dari guru, karakter peserta didik, dan keadaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PPKn disekolah. Dengan demikian besarnya pengaruh dari faktor lain, selain dari pengaruh Guru PPKn sebelum peneliti melakukan penelitian ini sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terjadi Perubahan Sikap atau Karakter Peserta Didik Yang Dilakukan Oleh Guru PPKn dalam penelitian ini diperoleh hasil Ini dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi, bimbingan dari guru, karakter peserta didik, dan keadaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PPKn disekolah. Dengan demikian besarnya pengaruh dari faktor lain, selain dari pengaruh guru dalam membentuk karakter peserta didik sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Beripijak pada beberapa temuan dalam penelitian ini menuntut adanya penelaahan dan penataan yang cermat, maka berikut disajikan beberapa saran atau rekomendasi dan implikasi terhadap pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para peserta didik. Bentuk-bentuk kreatifitas tersebut dapat berupa pemanfaatan sarana sekolah atau pemanfaatan kemajuan

teknologi demi kebutuhan ilmu pengetahuan, dan juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran dikelas. lebih mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi yang berkarakter dengan cara menyelipkan contoh-contoh atau menerapkan dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter yang baik saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Bagi peserta didik, Diharapkan menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab atau nilai- nilai karakter yang difokuskan pada saat ini di abad 21 dengan baik, baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan sehari-hari di masyarakat, dapat menerima dan memperaktekannya langsung apa yang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ajarkan pada saat pembelajaran berlangsung, serta terus bersemangat dalam belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang bermuatan karakter sehingga penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini belum sepenuhnya tergal oleh peneliti, dan peneliti berharap sekali penelitian ini menjadi landasan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti secara mendalam mengenai pengaruh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik sebagai respon dan tantangan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Archi Maulyda, Mohammad. (2020). "Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21". Jurnal Pendidikan Sosial STKIP Singkawang. Vol. 7, No. 1, 12-28
- Charlaes Bego, Karolus. (2016). "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Flores, Vol. 5, No. 3, 235-240
- Ferdinandus. (2018). "Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21". Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, STKIP Weetebula, Vol. 2 No. 1, pp. 10-18
- Hikmawati, Ika. (2021). Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Mts Muhammadiyah 1 Malang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indrianti, Tia. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Skripsi, IAIN Metro
- Iskandar, Sofyan. (2022). "Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia". Jurnal Basicedu Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 6, No. 2, 3093 – 3101
- Ismail, Arianto. (2013). "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik" Jurnal PPKn UNJ.Vol.1, No.2
- Karmila. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Sdn 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Kusuma. (2018). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sugiyono. (2013). Metode Peneliiian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Martini, Eneng. (2018). "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21". Jurnal PKN, 3(2), "pp".21-27.
- Nurmutmainnah. (2020). Pengaruh Guru PPKn Dalam Menanamkan Etika Moral Untuk Membangun Karakter Bangsa Di Kelas X Iis 2 Ma Syekh Yusuf Sungguminasa Kab Gowa, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Pakarti, L Restu. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam membentuk Karakter Pada Peserta Didik. Skripsi, STKIP Subang.

- Ramayanto, A Maulana, (2018). Analisis Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI AL-HIDAYAH Lestari. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugara, Harry. (2020). "Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21". Jurnal FKIP Unipa Surabaya Vol.19, No.29, 16-30
- Sugiyono. (2019). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Sri. (2020). Peran Guru PPKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Smp Babussalam Kabupaten Selayar. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Warsita, Bambang. (2017). "The Roles and Challenges of Instructional Technology Professional Developers in The 21st Century Learning". Vol. 5, No. 2, 77- 90.
- Yunengsih, Ririn. (2019). "Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045". (1), 135-152.